

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT  
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 107402 SAENTIS**

**Herawaty Bukit**

Surel: herawaty.bukit@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas V SD Negeri 107402 Saentis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 107402 Saentis yang berjumlah 33 orang. Data hasil observasi kegiatan guru pada Siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata rendah 58,30%, Siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata tinggi 73,61%, Siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata sangat tinggi 84,72%, Siklus II pertemuan 2 dengan rata-rata sangat tinggi 91,66%. Dari data observasi siswa pada Siklus I Pertemuan 1 motivasi belajar siswa rendah dengan rata-rata 50%, Siklus I Pertemuan 2 motivasi belajar siswa tinggi dengan rata-rata 62,5%, Siklus II Pertemuan 1 motivasi belajar siswa tinggi dengan rata-rata 75,09%, dan Siklus II Pertemuan 2 motivasi belajar siswa sangat tinggi dengan rata-rata 84,84%. Dari hasil data yang diperoleh dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V di Negeri 107402 Saentis.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Motivasi Belajar, STAD

**PENDAHULUAN**

IPS merupakan ilmu yang mencitrakan manusia ditengah-tengah masyarakat secara individu atau sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pelajaran IPS, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. melalui mata pelajaran IPS dapat terbina menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS, guru harus mampu membelajarkan peserta didik pada lingkungannya dalam mencari solusi atas berbagai masalah yang ada dilingkungan tersebut. Supaya siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan dilapangan sewaktu PPLT menunjukkan bahwa pembelajaran IPS kurang minati siswa dari rendahnya motivasi belajar siswa dikelas. Hal ini karena Rendahnya motivasi belajar siswa siswa pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) disebabkan karena kurang tepatnya model pembelaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya motivasi belajar juga terjadi karena banyaknya siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam belajar IPS karena cenderung menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS hanya melalui menghafal dari apa yang didengar ataupun yang ditulis oleh gurunya, serta penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum pernah sebelumnya digunakan saat mengajar oleh guru terutama dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Hal ini mengakibatkan kemauan atau keinginan siswa dalam pembelajaran IPS menjadi kurang. Dilihat dari banyaknya siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS dikelas.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah diatas, guru diharapkan mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran

yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok,kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 107402 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai sasaran utama.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Nomor 107402 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan (Januari, Februari, dan Maret

2016) mulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Nomor 107402 Saentis sebanyak 33 orang dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan perempuan 18 orang. Penetapan kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang diteliti dan saran dari kepala sekolah. Objek formal dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Bentuk pengukuran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Adapun cara menganalisis data untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar secara individu untuk siswa dan guru adalah dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Purwanto 2011:207)

Kriteria:

- ❖ Skor 81 – 100 : Motivasi belajar siswa sangat tinggi
- ❖ Skor 61 – 80 : Motivasi belajar siswa tinggi
- ❖ Skor 0 – 60 : Motivasi belajar siswa rendah

2. Untuk mengukur presentase motivasi belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Dewi 2014:292)

Keterangan:

- ❖ P = Angka prestasi
- ❖ f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan
- ❖ n = Jumlah seluruh aspek

Menurut Aqib, dkk (2011:41) tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan motivasi belajar dalam % dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

Kriteria:

- ❖ Skor 81 – 100 : Motivasi belajar siswa sangat tinggi
- ❖ Skor 61 – 80 : Motivasi belajar siswa tinggi
- ❖ Skor 0 – 60 : Motivasi belajar siswa rendah

3. Untuk menentukan hasil angket motivasi digunakan dengan rumus:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria:

- ❖ Skor 81 – 100 : Motivasi belajar siswa sangat tinggi
- ❖ Skor 61 – 80 : Motivasi belajar siswa tinggi
- ❖ Skor 0 – 60 : Motivasi belajar siswa rendah

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2015 / 2016.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket Kondisi Awal

No. Responden	Deskriptor yang diperoleh	Nilai	Ket.
1	30	37.5	Motivasi Rendah
2	24	30	Motivasi Rendah
3	29	36.25	Motivasi Rendah
4	28	35	Motivasi Rendah
5	47	58.75	Motivasi Rendah
6	54	67.5	Motivasi Tinggi
7	49	61.25	Motivasi Tinggi
8	49	61.25	Motivasi Tinggi
9	49	61.25	Motivasi Tinggi
10	56	70	Motivasi Tinggi
11	28	35	Motivasi Rendah
12	27	33.75	Motivasi Rendah
13	50	62.5	Motivasi Tinggi
14	36	45	Motivasi Rendah
15	37	46.25	Motivasi Rendah
16	25	31.25	Motivasi Rendah
17	26	32.5	Motivasi Rendah
18	34	42.5	Motivasi Rendah
19	27	33.75	Motivasi

			Rendah
20	27	33.75	Motivasi Rendah
21	25	31.25	Motivasi Rendah
22	54	67.5	Motivasi Tinggi
23	51	63.75	Motivasi Tinggi
24	50	62.5	Motivasi Tinggi
25	50	62.5	Motivasi Tinggi
26	49	61.25	Motivasi Tinggi
27	26	32.5	Motivasi Rendah
28	56	70	Motivasi Tinggi
29	49	61.25	Motivasi Tinggi
30	26	32.5	Motivasi Rendah
31	31	38.75	Motivasi Rendah
32	26	32.5	Motivasi Rendah
33	33	41.25	Motivasi Rendah
Jumlah		1258	
Rata-rata		38,12%	Rendah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih sangat rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Hanya terdapat 13 siswa yang memiliki motivasi tinggi atau sebesar 39,39 % dari 33 orang siswa, sedangkan 20 siswa atau sebesar 60,60 % dari 33 siswa lainnya belum memenuhi kriteria yang diharapkan peneliti.

Tabel Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Siswa  
Siklus I dan Siklus II

No.Urut Siswa	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	46,87	56,25	71,87	81,25	Motivasi Sangat Tinggi
2	37,5	50	53,12	75	Motivasi Tinggi
3	50	50	68,75	84,37	Motivasi Sangat Tinggi
4	43,75	53,12	68,75	81,25	Motivasi Sangat Tinggi
5	50	56,25	78,12	84,37	Motivasi Sangat Tinggi
6	50	75	87,5	87,5	Motivasi Sangat Tinggi
7	56,25	71,87	84,37	90,62	Motivasi Sangat Tinggi
8	65,62	78,12	90,62	90,62	Motivasi Sangat Tinggi
9	62,5	78,12	87,5	93,75	Motivasi Sangat Tinggi
10	68,75	81,25	93,75	93,75	Motivasi Sangat Tinggi
11	43,75	56,25	65,62	78,12	Motivasi Tinggi
12	40,62	59,37	59,37	78,12	Motivasi Tinggi
13	53,12	65,62	81,25	87,5	Motivasi Sangat Tinggi
14	50	62,5	81,25	87,5	Motivasi Sangat Tinggi
15	53,12	59,37	75	87,5	Motivasi Sangat Tinggi
16	40,62	56,25	56,25	71,87	Motivasi Tinggi
17	40,62	53,12	56,25	75	Motivasi Tinggi
18	46,87	56,25	68,75	84,37	Motivasi Sangat Tinggi
19	53,12	59,37	71,87	84,37	Motivasi Sangat Tinggi
20	43,75	53,12	68,75	81,25	Motivasi Sangat Tinggi
21	43,75	59,37	59,37	75	Motivasi Tinggi
22	68,75	81,25	90,75	93,75	Motivasi Sangat Tinggi
23	56,25	75	87,5	90,62	Motivasi Sangat Tinggi
24	53,12	65,62	84,37	90,62	Motivasi Sangat Tinggi
25	62,5	75	87,5	90,62	Motivasi Sangat Tinggi
26	59,37	71,87	87,5	87,5	Motivasi Sangat Tinggi
27	37,5	56,25	59,37	78,12	Motivasi Tinggi
28	71,87	87,5	96,87	96,87	Motivasi Sangat Tinggi
29	40,62	50	87,5	87,5	Motivasi Sangat Tinggi
30	40,62	53,12	62,5	81,25	Motivasi Sangat Tinggi
31	46,87	56,25	68,75	84,37	Motivasi Sangat Tinggi
32	43,75	59,37	65,62	81,25	Motivasi Sangat Tinggi
33	46,87	56,25	71,87	84,37	Motivasi Sangat Tinggi
Jumlah	200	375	2478,18	2799,92	Motivasi Sangat Tinggi
Nilai rata-rata	50 %	62.5 %	75.09 %	84,84 %	Sangat Tinggi

Melalui tabel diatas peningkatan persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-

rata nilai observasi siswa hasil siklus I dan siklus II seperti gambar berikut ini:

Tabel Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Persentasi
Siklus I Pertemuan 1	50%
Siklus I Pertemuan 2	62,5%
Siklus II Pertemuan 1	75,09%
Siklus II Pertemuan 2	84,84%

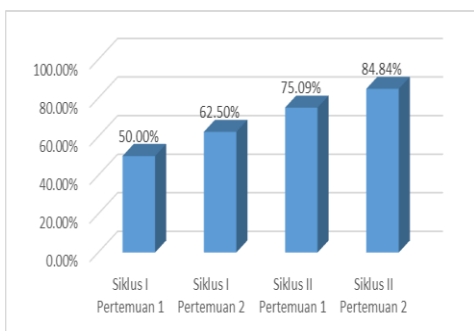


Diagram Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa siswa mengalami perubahan motivasi belajar dalam bentuk tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, dapat mempertahankan pendapatnya, bekerja sama dalam mencari dan memecahkan masalah, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tabel Rekapitulasi Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Presentasi
1	Siklus I Pertemuan 1	58,3 %
2	Siklus I Pertemuan 2	73,61%
3	Siklus II Pertemuan 1	84,72 %
4	Siklus II Pertemuan 2	91,66 %

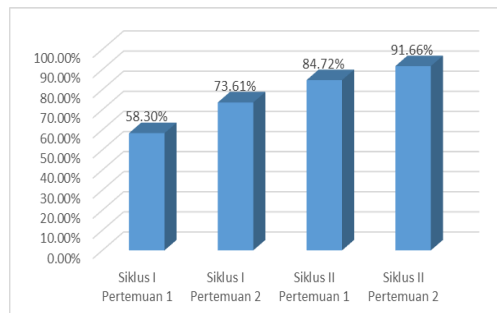


Diagram Rekapitulasi Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas, peningkatan observasi kegiatan guru dapat diuraikan sebagai berikut. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan “Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikelas V SD Negeri 107402 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivemet Division*) pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 107402 Saentis Tahun Ajaran 2015/2016 Pokok Bahasan Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivemet Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif bersama teman kelompoknya sehingga siswa tertantang untuk berusaha mengerjakan tugas tugasnya dengan mendapatkan nilai yang maksimal dalam belajar.
  2. Pada kondisi awal hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan angket yaitu pada kondisi awal, angka motivasi klasikal diperoleh 38,12% yang tergolong rendah dan pada kondisi akhir angka klasikal diperoleh 86,67% yang tergolong dalam kriteria sangat tinggi.
  3. Dari hasil observasi motivasi belajar siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:
    - a. Pada siklus I, pertemuan 1 diperoleh data bahwa 50% yang motivasi belajarnya tergolong rendah.
    - b. Pada siklus I, pertemuan 2 diperoleh data bahwa 62.5% yang motivasi belajarnya tergolong tinggi.
    - c. Pada siklus I, pertemuan 1 diperoleh data bahwa 75.09% yang motivasi belajarnya tergolong tinggi.
    - d. Pada siklus II, pertemuan 2 diperoleh data bahwa 84,84% yang motivasi belajarnya tergolong sangat tinggi.
  4. Dari hasil observasi kegiatan mengajar mengajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 58,3% tergolong rendah, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 73,61% tergolong tinggi. Dan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 84,72% tergolong sangat tinggi, pada siklus II pertemuan 2 diperoleh skor 91,66% tergolong sangat tinggi.
  5. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivemet Division*) pada pokok bahasan Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan dapat mengurangi kejenuhan dan kemalasan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:
1. Kepada kepala sekolah, hendaknya menghimbau guru-guru khususnya dalam pembelajaran IPS, menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivemet Division*) supaya aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
  2. Bagi guru, disarankan agar menerapkan model-model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivemet Division*)

khususnya dalam pembelajaran IPS agar terciptanya suasana belajar siswa yang aktif, efektif dan menyenangkan.

3. Bagi siswa, untuk menambah keaktifan dan memotivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).
4. Bagi peneliti, yang dimaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama agar mampu untuk menguasai terlebih dahulu setiap tahapan yang terdapat dalam model serta menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivemet Division*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang mengadatkan penelitian dengan model pembelajaran yang sama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Dewi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.

- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ridwan, Istarani. 2015. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sutrisno, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Group.
- Uno Hamza B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.